

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Malin Deman masyarakat Suku Pekal di Kecamatan Mukomuko Provinsi Bengkulu mengandung nilai pendidikan yang meliputi nilai moral, religius, sosial, dan budaya sebagaimana dikemukakan oleh Wicaksono (2014). Nilai moral tercermin melalui perilaku tokoh yang menunjukkan perbuatan baik dan buruk beserta konsekuensinya, seperti kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, dan penyesalan. Nilai religius tampak pada kepercayaan terhadap dunia kayangan dan makhluk supranatural yang merepresentasikan sistem keyakinan masyarakat. Nilai sosial terlihat melalui sikap kebersamaan, kepedulian, dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, nilai budaya tercermin dalam asal-usul dan pelestarian tari gandai sebagai identitas budaya masyarakat Mukomuko.

Selain itu, amanat dalam cerita rakyat Malin Deman disampaikan secara dominan melalui bentuk tidak langsung sebagaimana dijelaskan oleh Burhan Nurgiyantoro (2007). Pesan moral tersirat melalui konflik dan konsekuensi yang dialami tokoh, sehingga pembaca memperoleh makna melalui proses penafsiran. Amanat yang terkandung

meliputi larangan berbuat curang, pentingnya pengendalian diri, tanggung jawab dalam cinta, kepedulian sosial, serta pelestarian budaya sebagai bentuk penghargaan terhadap warisan leluhur. Dengan demikian, cerita rakyat ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan pelestarian nilai budaya masyarakat Suku Pekal.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, disarankan untuk menjadikan cerita rakyat daerah sebagai objek kajian yang berkelanjutan karena di dalamnya terkandung nilai pendidikan dan amanat yang relevan dengan pembentukan karakter. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan sosiologi sastra, antropologi sastra, atau kajian struktural yang lebih mendalam.
2. Bagi Pendidik, cerita rakyat Malin Deman dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah. Nilai moral, sosial, dan budaya yang terkandung di dalamnya sangat potensial untuk diintegrasikan dalam pendidikan karakter. Guru diharapkan mampu mengemas cerita rakyat secara kreatif agar peserta didik lebih memahami dan menghargai warisan budaya daerahnya.

3. Bagi Masyarakat, khususnya masyarakat Suku Pekal dan Mukomuko, diharapkan dapat terus melestarikan cerita rakyat dan tradisi tari gandai sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai kehidupan kepada generasi muda. Dengan menjaga dan mengembangkan tradisi tersebut, masyarakat turut mempertahankan kekayaan budaya daerah di tengah arus modernisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Arifin, Paramudita Intan. 2015. *Nilai-nilai Karakter dalam Novel Rembulan Tenggelam di wajahmu Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Apresiasi Sastra di SMA*. Jember: Universitas Jember.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Bascom, W. 2015. *Folklore and Education: An Introduction to the Study of Folklore*. Oxford University Press.
- Danandjaja, J. 2011. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Danandjaya, James. 2010. *Folklor Indonesia*. Jakarta: PT Temprint.
- Darmiatun dan Bintoro. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama.

- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Folklor: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Haryanto, S. 2016. *Pelestarian Budaya Lokal: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Herlina, R. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra dalam Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Isnaniah. S. 2015. *Menulis Kreatif (Pratik Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik bagi Mahasiswa)*. Surakarta: IAIN Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter: Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kosasih, E. (2016). *Jenis-jenis Teks: Analisis, Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulissannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Krippendorff, K. 2018. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks: Sage.
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Malik, Abdul. 2019. *Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mustoip, Sofyan., Japar, Muhammad., dan Ms, Zulela. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: CV. Jakad Publishing Surabaya.

- Narwanti, 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Grup Telasi Inti Media).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. Indonesia.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi.
- Rachmat, A. 2022. *Kajian Sastra Lisan dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani. 2013. *Pendidikan Nilai Karakter*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakaria.
- Sawardani, Ni Putu. 2020. *"Qou Vadis" pendidikan karakter*. Denpasar: UNHI Press. Sudikan,
- Setya Yuwana. 2017. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Sibarani, R. 2021. *Folklor Nusantara dalam Perspektif Sosial Budaya*. Medan: USU Press.
- Suhardi dan Andheska. 2022. *Pendidikan Karakter dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suhardi. 2011. *Sastra Kita, Kritik, dan Lokalitas*. Depok: Komodo Books.
- Suhardi. 2021. *Folklore Melayu dalam Bentuk dan Keragamannya*. Yogyakarta: Deepublish.

- Suhartono., dkk. 2010. Cerita Rakyat di Pulau Mandangin: Kajian Struktural Antropologi Claude Lévi Strauss. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya*: Vol 23, Nomor 4, hlm. 304-311.
- Susanto, A. 2020. *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarti, Tatik. 2018. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV. Aksara Media Pratama.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Tilaar, H. A. R. 2019. *Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori dan Praktik dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utama. Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di perguruan tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wellek, R., dan Warren, A,. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pusta
- Zuhdi, M. 2020. *Pendidikan Islam dalam Konteks Multikulturalisme dan Globalisasi*. Jakarta: Kencana.